

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Penggunaan kata implementasi sering sekali digunakan dalam kalangan akademisi hingga masuk dalam kehidupan masyarakat, namun pada kenyataanya banyak yang belum mengetahui dengan benar mengenai makna dari implementasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2008:529) implementasi memiliki makna penerapan dan pelaksanaan.

Penerapan berasal dari kata terap yang diberi imbuhan awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata kerja yaitu penerapan. Menurut Tim (2008:1448) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan sesuatu. Kedua adalah pelaksanaan yang berasal dari kata laksana yang dapat diartikan sebagai baik, sifat, laku atau perbuatan, kemudian diberi imbuhan berupa awalan pe- dan akhiran -an menjadi pelaksanaan. Menurut Tim (2008:774) pelaksanaan merupakan cara, proses, perbuatan melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi memiliki dua makna yaitu melaksanakan dan menerapkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk menerapkan atau melaksanakan suatu hal.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Hamalik, O. (2011:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring menurut Kuntarto, E. (2017:101) adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat seperti *smartphone*, laptop, atau komputer, yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan semakin meluas, terutama di negara-negara maju. Hal tersebut merupakan fakta yang menunjukkan bahwa media ini memang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif (Nuraini, 2005).

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh pihak sekolah dan juga peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut di antaranya adalah komputer, laptop, *smartphone*, dan juga jaringan internet. Menurut Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020: 502) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Hal tersebut menjadi salah sebuah tantangan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun peserta didik meskipun tidak memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki *smartphone*.

Selama pelaksanaan daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google*

classroom, video converence, zoom, whatsapp ataupun yang lainnya (Wiryanto, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik harus menyiapkan perangkat belajar yang dibutuhkan. Menurut Sari, T. T. (2020: 132) menyatakan bahwa peserta didik menyiapkan perangkat belajar seperti buku-buku pelajaran sesuai jadwal, alat tulis, dan memahami tentang tugas belajar dirumah yang harus mereka kerjakan.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online menurut Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3) yaitu :

- a. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta peserta didik harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap peserta didik menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. Literasi terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online/daring* merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran *online/daring* peserta didik harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/daring* ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/daring*.
- c. Kemampuan berkomunikasi *interpersonal* : Dalam ciri-ciri ini peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan *interpersonal* sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan *interpersonal* dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar peserta didik lainnya. Sebagai makhluk sosial

tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan *interpersonal* dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Peserta didik harus mampu berinteraksi antar peserta didik lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah peserta didik itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa *individualisme* dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring juga peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, peserta didik akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Guru selalu memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut guna melatih kedisiplinan peserta didik. Menurut Nuraini, F., & Ernawati (2019:56) disiplin waktu yang meliputi tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan tidak keluar rumah saat belajar.

Dalam pembelajaran baik daring maupun tatap muka pasti peserta didik akan mengalami kesulitan atau tidak paham dalam menerima materi.

Dengan adanya permasalahan tersebut guru harus memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan tanya jawab. Menurut Sakti, S. A. (2021: 78) pihak penyelenggara pendidikan perlu memikirkan lagi terkait masalah ini, khususnya dalam hal diskusi dengan orang tua peserta didik atau tanya jawab antar guru dan peserta didik. Dan jika diskusi atau tanya jawab itu kita anggap penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maka peserta didik seharusnya diberi ruang dalam hal ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat memerlukan komunikasi yang baik antara guru dan sekolah dengan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik menjadi salah satu pendukung terlaksananya pembelajaran daring. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua bisa berfungsi juga sebagai pemantauan peserta didik saat belajar dirumah. Menurut Dewi, W. A. F. (2020: 60) dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut pendidik atau guru supaya lebih kreatif dalam hal pembelajaran. Pada kenyataanya tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya hal tersebut maka kepala sekolah harus melakukan supervisi atau pembinaan terhadap guru. Menurut Malyana, A. (2020:68) berdasarkan berat dan kompleksnya tugas serta peran guru, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan

kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing peserta didik untuk belajar dapat berkembang.

3. Panduan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring, terdapat beberapa panduan yang dapat digunakan untuk melaksanakannya. Berdasarkan panduan pembelajaran jarak jauh dari Dinas Pendidikan Kota Pekalongan (2020:4-10) dijelaskan bahwa panduan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Media

Dalam pembelajaran daring, tentunya guru tidak hanya menggunakan whatsapps saja, melainkan menggunakan beberapa platform yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Beberapa platform media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Rumah belajar dengan mengakses <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Kelas Pintar dengan mengakses: <https://kelaspintar.id>
- 3) Sekolah Online Ruangguru Gratis dengan mengakses: <https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 4) Gratis belajar online Sekolahmu dengan mengakses: <https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- 5) TV edukasi Kemendikbud dapat diakses melalui: <http://tve.kemdikbud.go.id/live>
- 6) Guru Berbagi yang dapat diakses melalui <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- 7) Suara edukasi Kemendikbud yang dapat diakses melalui <https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
- 8) Video pembelajaran Kemendikbud yang dapat diakses melalui <http://video.kemdikbud.go.id>
- 9) Buku sekolah elektronik yang dapat diakses melalui <https://bse.kemdikbud.go.id>
- 10) Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK yang dapat diakses melalui <https://sumberbelajar.seamolec.org>

- 11) Jurnal daring Kemendikbud yang dapat diakses melalui <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
- 12) Informasi penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang dapat diakses melalui <https://covid19.go.id>
- 13) Portal informasi pendidikan Kemendikbud selama COVID-19 yang dapat diakses melalui <http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>

Adapun media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat menggunakan gawai (Gadget) maupun laptop dengan aplikasi teleconverence dengan memanfaatkan beberapa aplikasi ViCon seperti google meet, zoom, facebook messenger meeting, Cisco Webex Meeting, Whatsapp video call dan beberapa aplikasi lainnya. Sedangkan Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya Moodle, Google Classroom, dan Microsoft office 365.

b. Sarpras yang harus disiapkan sekolah

Sarana prasarana yang harus disiapkan sekolah untuk penerapan model Daring Penuh sebagai berikut.

- 1) Minimal memiliki 6 (enam) komputer dan atau laptop dalam kondisi baik yang dapat dipergunakan guru untuk pembelajaran full daring.
- 2) Memiliki sambungan internet dengan kapasitas minimal 10 Mb untuk maksimal 10 guru.
- 3) Memiliki jaringan listrik minimal 1.000 W, untuk maksimal 10 komputer (laptop)
- 4) Sekolah mempersiapkan kurikulum pembelajaran daring penuh.

c. Kapasitas dan Kapabilitas yang harus dimiliki Guru

- 1) Guru memiliki gadget/gawai android atau laptop untuk proses pembelajaran daring.
- 2) Guru harus mampu mengoperasikan gawai atau laptop untuk mengakses dan mengelola LMS pembelajaran.

- 3) Guru di sekolah mampu membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring atau mengadopsi dan mengadaptasi dari internet.
- 4) Guru memiliki Silabus dan RPP pembelajaran daring penuh yang akan digunakan untuk pembelajaran.

d. Akses sarana PJJ yang harus dimiliki Peserta Didik

- 1) Peserta didik harus memiliki gawai/gadget atau laptop untuk mengakses LMS yang digunakan sekolah, untuk penggunaan setiap hari.
- 2) Peserta didik harus memiliki wifi atau minimal kuota yang cukup untuk mengakses pembelajaran daring .
- 3) Peserta didik memiliki sambungan listrik yang cukup untuk pembelajaran.

e. Pendampingan Yang Harus dilakukan Orang Tua

- 1) Orang tua peserta didik memfasilitasi gawai/gadget android atau laptop untuk proses pembelajaran daring penuh.
- 2) Orang tua peserta didik memfasilitasi wifi atau minimal kuota untuk proses pembelajaran daring penuh.
- 3) Orang tua peserta didik mengetahui jadwal pembelajaran daring dan memantau penggunaan gawai / HP atau laptop sehingga dapat meminimalisir penggunaan hp atau lap top yang tidak semestinya oleh anak.
- 4) Orang tua peserta didik memantau dan mengarahkan peserta didik dalam belajar sesuai panduan pendampingan yang disampaikan sekolah.

f. Model komunikasi Guru dengan Orang Tua

- 1) Guru dan orang tua peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan media whatsapp, zoom atau aplikasi lain yang ditentukan sekolah.
- 2) Guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara ViCon maupun chat, melalui grup maupun personal.
- 3) Komunikasi orangtua dapat dilakukan kepada guru kelas, guru mata pelajaran tentang berbagai permasalahan siswa.

g. Materi dan Penjadwalan Pembelajaran Jarak jauh

Dalam proses pembelajaran daring penuh ini, sekolah mengatur pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan pemetaan materi pelajaran yang sangat penting sesuai tingkat kesulitan yang harus dilakukan pembelajaran tatap muka virtual dan yang cukup dengan penugasan online.
- 2) Sekolah maksimal on line dalam sehari selama 8 jam pelajaran, kecuali hari Jum'at hanya 4 jam pelajaran, dengan diselingi istirahat 10 menit setiap jam.
- 3) Penjadwalan tugas guru dalam satu minggu kurang lebih untuk tatap muka virtual atau melalui video 10 jampel, pemantauan tugas online selama 10 jampel dan penilaian tugas online 4 jampel.
- 4) Peserta didik mengikuti pembelajaran online maksimal 4 jam pelajaran setiap hari, kecuali hari jumat 3 jam pelajaran dengan diselingi istirahat 10 menit setiap jam. Penyelesaian tugas online maksimal 2 jampel setiap hari, diselingi istirahat setiap 1 jam minimal 10 menit
- 5) Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran online serentak untuk mapel yang sama untuk satu jenjang kelas dan bergantian untuk untuk mapel berbeda atau kelas berbeda.

h. Supervisi oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah melakukan pemantauan setiap saat dan melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran model Daring Full minimal satu kali dalam satu semester, untuk semua mapel. Supervisi dilakukan dengan masuk langsung dalam aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran atau melihat disamping guru diluar jaringan. Kegiatan supervisi ini bisa dibantu oleh guru yang diberi tugas, dengan instrumen yang sudah disiapkan sekolah.

4. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik tidak selalu berjalan dengan baik, dalam kegiatan belajar terkadang menemui kendala yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran terhambat bahkan terkadang dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Wiryanto (2020:7) menyebutkan adanya dampak negatif atau kendala pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Guru dan peserta didik tidak dapat memberi feedback secara cepat.
- 2) Pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam.
- 3) Penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja.
- 4) Peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi.
- 5) Melonjaknya kebutuhan kuota internet.
- 6) Orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak.
- 7) Rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkutat pada tugas.
- 8) Tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pembelajaran matematika memerlukan benda konkrit dan penjelasan dari guru. Adanya wabah virus corona ini menjadikan pembelajaran harus serba online, tidak terkecuali matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses belajar matematika selama pandemi virus corona ini berlangsung dan memaparkan dampak dari adanya daring selama pandemi virus corona. Wiryanto (2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan ada pula yang masih mengharuskan untuk

orang tuanya mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif.

2. Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Rigianti, H. A. (2020) menjelaskan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
3. Implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Wahyu (2020) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.
4. Kegiatan pembelajaran membutuhkan media dan sarpras yang layak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gikas, J., & Grant, M. M. (2013) yang menjelaskan "*Mobile IT in higher education states that students are driving*

the adoption of mobile computing devices, such as cellphones, smartphones, and tablet computers". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat seperti *smartphone*, laptop, atau komputer, yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja.

5. Pembelajaran secara daring mampu menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terutama pada era Covid-19 dimana pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh karena tidak boleh adanya suatu kerumunan. Pembelajaran menjadikan guru lebih aktif untuk memberikan pelayanan terbaik pada peserta didik. Guru harus dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara virtual dan memberikan penugasan menggunakan forms. Temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Enriquez, M.A.S, (2014) mendukung penelitian sebelumnya tentang dampak lingkungan belajar virtual pada persepsi siswa mengenai kegunaannya pada pembelajaran dan pendidikan mereka, serta manfaat dan keterbatasan menggunakan lingkungan belajar virtual dan situs jejaring sosial dalam pengaturan pendidikan. Berdasarkan hasil, Edmodo adalah alat tambahan yang baik untuk pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas online.
6. Penerapan pembelajaran daring mutlak memerlukan dukungan dari semua pihak tidak hanya dari lingkungan sekolah semata dalam hal ini guru kelas. Namun juga kontribusi dari keluarga dan juga masyarakat.

Ketidakhadiran guru secara langsung dalam proses pembelajaran online menuntut orang tua agar bisa memantau perkembangan akademik putra-putrinya. Sekolah yang tadinya sebagai penyelenggara dan tempat pembelajaran dipaksa harus mau untuk berbagi peran dengan orang tua. Nugroho, A, dkk, (2021: 1695-1697) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu dilakukan dalam saat pembelajaran langsung maupun di luar proses pembelajaran. Responden yang bekerja mengaku memberi motivasi dan arahan saat sudah pulang bekerja artinya diluar proses pembelajaran siswa sementara bagi orang tua yang dirumah (tidak bekerja) mengaku memberi motivasi secara langsung maupun diluar pembelajaran. Ketika siswa kesulitan memahami sebuah materi tentunya orang tua akan menjadi tempat bertanya. Sehingga pemahaman orang tua menjadi penting untuk memberikan pemahaman pada anak kaitannya dengan materi pembelajaran. Kontribusi orang tua selama pembelajaran daring yaitu orang tua menjadi pendamping, fasilitator, motivator dan pengarah atau director. Kendala yang dialami para orang tua meliputi kendala waktu, biaya, pemahaman orang tua dan sinyal internet.

7. Pelaksanaan PJJ dapat membantu agar pendidikan dapat terus berjalan pada situasi dan kondisi seperti ini Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Eka, K. I, dkk. (2020:26) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru

yaitu menggunakan teknologi berbantu media aplikasi Whatsapp group. Faktor pendukung PJJ diantaranya guru mempersiapkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan PJJ, adanya dukungan fasilitas internet dari sekolah, dan guru serta orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk komunikasi tanpa adanya kendala waktu. Proses pelaksanaan PJJ dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru juga selalu memberi motivasi agar pelaksanaan PJJ dapat berjalan, dengan itu harus ada dukungan dari orangtua peserta didik.

C. Alur Pikir

Dengan adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah, sehingga dunia pendidikan memanfaatkan teknologi berupa pembelajaran daring. Menurut Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020: 502) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Hal tersebut menjadi salah sebuah tantangan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Penyebaran *Covid-19* mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan media teknologi komunikasi dengan bantuan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran daring pasti ditemukan adanya kendala dalam

pelaksanaanya. Menurut Wiryanto (2020:7) menyebutkan adanya dampak negatif atau kendala pembelajaran daring.

Dengan adanya kendala tersebut guru atau pihak sekolah memerlukan adanya strategi dalam mengatasinya. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan bisa mengatasi kendala yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Lebih jelasnya alur pikir dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut:



Gambar 2.1. Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pelaksanaa pembelajaran *Daring* di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Kendala apa saja yang ditemukan di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul pada pelaksanaan pembelajaran daring?

3. Metode apa yang digunakan guru untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran Daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul?

